

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan alat kuantifikasi yang lain, melainkan melakukan pengamatan fenomena sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta interpretasi berbagai data dan informasi.

Menurut Creswell dalam Murdiyanto (2020:19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Goodwin dalam Susinta (2022:29) Metode penelitian kualitatif adalah tipe metode penelitian yang memiliki karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi-informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data.

Metode penelitian kualitatif meliputi antara lain penelitian studi kasus dan penelitian yang menggunakan wawancara.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena topik yang dikaji bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena implementasi kebijakan yang terjadi di lapangan.

Kaelan dalam Abdussamad (2021:79) Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. . Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain. Untuk dapat melihat kualitas diperlukan pendekatan yang tepat misalnya semiotika hermeneutika fenomenologi.

Fokus utama penelitian adalah menggambarkan secara utuh proses pelaksanaan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020 tentang Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik (Studi Kasus Pada Pelajar Sebagai Pengguna Sepeda Listrik) di Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penulis akan menjelaskan secara rinci fenomena-fenomena yang terjadi, seperti adanya penggunaan sepeda listrik oleh anak di bawah umur dan rendahnya kesadaran keselamatan pelajar, tanpa menguji hubungan antar variabel atau hipotesis. Pendekatan ini lebih menekankan pada penggalian informasi langsung dari subjek penelitian melalui teknik triangulasi data seperti wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kendala, proses sosialisasi, serta faktor-

faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap peraturan tersebut di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan yang dianggap mengetahui permasalahan implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari Aparat pelaksana kebijakan, Pihak sekolah, Pelajar pengguna sepeda listrik, Serta orangtua pelajar pengguna sepeda listrik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen resmi, peraturan perundang-undangan yang relevan dengan kebijakan penggunaan sepeda listrik, artikel jurnal, maupun buku-buku yang relevan dengan implementasi kebijakan publik. Dokumen-dokumen ini penting untuk memperkuat landasan hukum dan konteks kebijakan yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dianggap mengetahui permasalahan implementasi kebijakan di lapangan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung, baik dari instansi pemerintah, peraturan perundang-undangan, maupun literatur yang relevan dengan topik implementasi kebijakan publik.

Adapun penentuan informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020 tentang Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik (Studi Kasus Pada Pelajar Sebagai Pengguna Sepeda Listrik) di Kecamatan Paringin. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab atas implementasi dan penegakan peraturan (seperti Dinas Perhubungan atau Satlantas Polres Balangan), pihak sekolah (terkait pelajar pengguna), serta masyarakat pengguna sepeda listrik (khususnya orang tua) yang terdampak langsung oleh kebijakan tersebut.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Fajar Bondan Prakoso, S.Tr.Tra	Pengawas Transportasi Darat
2.	Edy Fansyuri	Operator Layanan Operasional
3.	Edy Rahman Mahbudi	Kanit Kamsatsatlantas Polres

No.	Nama	Jabatan
		Balangan
4.	Mahriany, S.Pd	Guru SDN 1 Paringin
5.	Silvia Anggraini, S.Pd	Guru SDN 1 Paringin
6.	H. Hery Arman, S.Pd	Guru SMPN 5 Paringin
7.	Nazwan Al-Bukhari	Pelajar SDN 1 Paringin
8.	Ahmad Nazmi Nooridhani	Pelajar SDN 1 Paringin
9.	Mufidahtul Annajwa	Pelajar SMPN 5 Paringin
10.	Khairun Sa'adah	Orangtua Pelajar
11.	Siti Aisyah	Orangtua Pelajar
12.	Hariyati	Orangtua Pelajar

Sumber : Dibuat Penulis Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat bantu yang digunakan penulis untuk mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Dengan desain ini, penulisan menjadi lebih terarah karena setiap variabel dijelaskan secara rinci melalui sub-variabel dan indikator yang jelas. Tujuannya adalah agar konsep yang digunakan dalam tulisan bisa diukur secara nyata di lapangan. Desain operasional juga membantu penulis dalam membuat instrumen seperti kuesioner atau panduan wawancara, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penulisan. Selain itu, desain ini membuat proses analisis data lebih mudah karena struktur variabel sudah jelas sejak awal. Dengan kata lain, desain operasional membantu menjaga agar penulisan tetap fokus, terukur, dan sesuai dengan rencana.

Menurut Abdussamad (2021:100) desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian.

Menurut Nazir dalam Abdussamad (2021:100) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain operasional penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Menurut Donald Van Metter & Carl Van Horn dalam Leo Agustino (2022:151-153)	1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan	a. Kejelasan b. Konsistensi
	2. Sumber Daya	a. Implementor b. Finansial c. Waktu
	3. Karakteristik Agen Pelaksana	a. Tegas b. Keras c. Ketat
	4. Sikap atau Kecenderungan (<i>Disposition</i>) Para Pelaksana	a. Penerimaan b. Penolakan
	5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana	a. Koordinasi b. Komunikasi
	6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik	a. Kondusif b. Tidak Kondusif

F. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Iryana & Kawasati (2019).

Untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan masalah penulisan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bogdan & Biklen dalam Ardiansyah, *et al* (2023:4) observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Creswell dalam Ardiansyah, *et al* (2023:4) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell dalam Ardiansyah, *et al* (2023:4) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Dokumentasi dalam penulisan ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020, laporan, arsip resmi, berita, dan dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan program sosialisasi dan pengawasan penggunaan sepeda listrik.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam Abdussamad (2021:160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluargaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan. Abdussamad (2021:161).

Pada tahap ini, penulis merangkum dan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik (Studi Kasus Pada Pelajar Sebagai Pengguna Sepeda Listrik) di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala implementasi, seperti penggunaan sepeda listrik oleh anak di bawah umur dan rendahnya kesadaran pelajar tentang keselamatan berkendara.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Abdussamad (2021:161-162).

Penyajian ini membantu penulis untuk memahami Fenomena Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2020 tentang Penggunaan Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik (Studi Kasus Pelajar Sebagai Pengguna Sepeda Listrik) Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan secara lebih sistematis.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Murdiyanto (2020:68-70) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini kriteria keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan.